



**PENGGUNAAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SD NEGERI NO. 101232 PURBATUA KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

Oleh

GUSTINA

NIM : 11 310 0011

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGUNAAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SD NEGERI NO. 101232 PURBATUA KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

Oleh

**GUSTINA
NIM: 11 310 0011**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 01 Juli 2015

a.n. GUSTINA

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. GUSTINA yang berjudul: **PENGUNAAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD NEGERI NO. 101232 PURBATUA KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M. A
NIP.19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUSTINA
NIM : 11.310.0011
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI -1
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Resitasi* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri setelah mengambil makna beberapa kutipan dari buku-buku bahan bacaan serta hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bilamana dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan yang ilmiah, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menarik gelar kesarjanaan, dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 13 Agustus 2015

Saya yang Menyatakan,



GUSTINA
NIM : 11. 310. 0011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustina
NIM : 11 310 0011
Jurusan : PAI -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Penggunaan Metode *Resitasi* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal 13 Agustus 2015



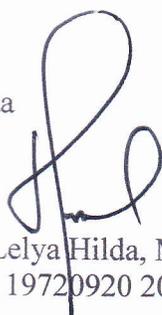
Gustina

Nim: 11 310 0011

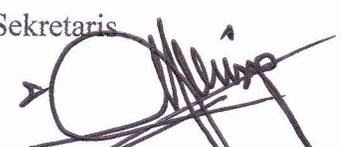
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : Gustina
NIM : 11 310 0011
JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Metode *Resitasi* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

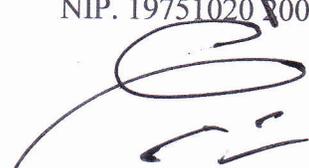

Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Anggota


1. Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002


2. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003


3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001


4. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Waktu : 13 Juli 2015/09.00 Wib s.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 72,13 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,57
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Resitasi* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : Gustina

Nim : 11 310 0011

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 19 Agustus 2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd

NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Gustina
Nim : 11 310 0011
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul : Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak siswa yang mengabaikan tugas yang diberikan. Hanya 29,41% orang dari lokal yang mengerjakan sendiri. Walaupun hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yaitu membersihkan kamar mandi, siswa tidak menghiraukan hukuman tersebut. Mereka lebih baik membersihkan kamar mandi daripada mengerjakan tugas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode *resitasi* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *resitasi* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Metodologi Pembelajaran, Psikologi, dan Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ilmu tersebut yaitu tentang minat, metode *resitasi*, belajar, dan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap setiap siklus, setiap siklus tindakan meliputi: Perencanaan tindakan, Tindakan, Pelaksanaan observasi (pengamatan), dan Refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dan angket.

Hasil penelitian ini setelah dilakukan tindakan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 17,64%, pada pertemuan 2 meningkat sebesar 41,17% sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 64,70%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 88,23%, Kemudian hasil angket minat siswa dari 60,75% meningkat menjadi 79,31%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode *resitasi* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

ANGKET MINAT SISWA

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Hari/tanggal :

Petunjuk:

- A. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
- B. Catat responmu dengan memberi tanda silang pada lembar jawaban yang tersedia

PERTANYAAN

1. Apakah adik senang belajar pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah adik konsentrasi dalam belajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah ibu guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah adik menyenangi Guru Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah adik belajar agama dengan sungguh-sungguh?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah adik menyelesaikan tugas yang diberikan ibu guru?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering

- c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah orang tua memberikan bimbingan keagamaan di rumah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah adik tinggal di lingkungan yang taat beragama?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 9. Apakah adik merasakan manfaat setelah belajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 10. Apakah adik mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan agama di luar sekolah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 11. Apakah adik mencari informasi tentang sejarah pendidikan Islam di internet?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 12. Apakah adik rutin membaca buku-buku PAI?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 13. Apakah adik betah di kelas ketika pelajaran PAI berlangsung?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 14. Apakah adik mempersiapkan buku pelajaran Agama Islam ketika guru memasuki kelas?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 15. Apakah adik belajar pada malam hari untuk pelajaran esok hari?
 - a. Sangat sering

- b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah adik punya keinginan agar jam pelajaran Agama Islam ditambah?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah adik duduk di depan ketika PAI berlangsung?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah adik mengulangi pelajaran PAI di rumah?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah adik mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah adik semangat ketika mendengar cerita yang berkenaan dengan agama Islam?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-Kisi Angket Minat Siswa	40
Tabel II	: Validitas Angket Minat	42
Tabel III	: Reliabilitas Angket Minat.....	43
Tabel IV	: Pada Observasi Awal.....	50
Tabel V	: Hasil Observasi Siklus I pertemuan I	53
Tabel VI	: Hasil Observasi Siklus I pertemuan 2	57
Tabel VII	: Peningkatan Minat pada Siklus I.....	59
Tabel VIII	: Hasil Observasi Siklus II pertemuan I.....	62
Tabel IX	: Hasil Observasi Siklus II pertemuan 2	66
Tabel X	: Peningkatan Minat pada Siklus II.....	68
Tabel XI	: Peningkatan Minat Siswa dari Siklus I sampai Siklus II.....	69
Tabel XII	: Peningkatan Hasil Angket Minat Siswa.....	70
Tabel XIII	: Kriteria Tingkat Keberhasilan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Diagram Batang, Hasil Observasi Sebelum Tindakan-Siklus I	59
Gambar II	: Diagram Batang, Hasil Observasi Siklus II.....	68
Gambar III	: Diagram Batang, Persentase Observasi minat siswa.....	71
Gambar IV	: Diagram Batang: Persentase Angket Minat Siswa	72

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Indikator Tindakan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	11
1. Minat	11
2. Belajar	19
3. Pendidikan Agama Islam	22
4. Metode Resitasi	26
B. Kajian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
2. Jenis Penelitian	36
3. Latar dan Subjek Penelitian	37
4. Instrument Pengumpulan Data	37
5. Langkah-langkah/Prosedur Penelitian	44
6. Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
1. Kondisi awal.....	50
2. Siklus I.....	51
3. Siklus II.....	59
B. Perbandingan Hasil Tindakan	69
C. Analisa Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-1
Lampiran II	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-2
Lampiran III	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-3
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-4
Lampiran V	: Lembar Observasi-1
Lampiran VI	: Lembar Observasi-2
Lampiran VII	: Lembar Observasi-3
Lampiran VIII	: Lembar Observasi-4
Lampiran IX	: Angket Minat Siklus I
Lampiran X	: Angket Minat Siklus II

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul utusan Allah yang telah membukakan tirai gelap kehidupan manusia dan menunjukkan jalan menuju ridha-Nya.

Penulisan skripsi yang berjudul: “**Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**” disusun untuk memenuhi persyaratan dan memenuhi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada.

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kesiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan
4. Bapak kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberi izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
5. Ibu Lelya Hilda, M.Si sebagai pembimbing I, yang dengan kesabaran berkenan mengoreksi dan mengarahkan penulisan skripsi ditengah-tengah padatnya tugas
6. Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi.,M. A sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan arahan dan ide cemerlangnya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pihak sekolah SD Negeri No.101232 Purbatua yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi maupun dokumen-dokumen.
8. Ayahanda dan Almh.Ibunda tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang dan mendidik penulis dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu dan memberikan fasilitas yang dapat menunjang kelancaran perkuliahan. Memberikan dukungan dan bantuan dan doanya selama ini. Penulis sadar, bahwa ucapan terima kasih penulis tak mampu mengimbangi semua pengorbanan dan cinta kasih yang telah ayahanda dan ibunda berikan.
9. Kakanda (Syarifuddin, Farida, Rahmawati, Sumuntul, Raima, Ali Umar, Darwisa Marlina), atas dukungan moril dan materi selama ini.
10. Sahabat-sahabat setiaku, Ilfa Rizki, Syamsiah, Layyina Tussyarifah, Cici Hafshah Sipahutar, Putri Nurhidayah, Mery Silvia, Nurhasanah, Lailanna Haro, Elia Ulva, Nurajizah, Pitri Romadhani, seluruh kerabat PAI-1, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu tempat berbagi suka dan duka dalam menjalani masa studi ini.
11. Teman-teman PPL di MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking
12. Semua pihak yang telah mendukung penulis selama ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Jazakumullah Khair al Jaza'.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisiNya, Amin.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih wacana bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, Amin.

Padangsidempuan, 01 Juli 2015

Penulis,

Gustina
Nim: 11 310 0011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode digunakan oleh guru dan penggunaannya sangat bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Guru tidak harus selalu terpaku dengan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan beberapa metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dapat dikatakan bahwa metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) di mana pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana.

Seorang pendidik dalam pendekatan metodologi pengajaran diharapkan memiliki wawasan yang menyeluruh terhadap metode-metode mengajar yang akan digunakan dalam penyajian materi pelajaran, seorang guru harus mengenal

sifat-sifat kebebasan atau karakteristik dari setiap metode mengajarnya, ini sangat esensial sekali untuk menunjang penyajian materi pelajaran, guna mampu memakai dan terampil dalam menggunakannya sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai dalam interaksi tersebut.

Salah satu kebutuhan yang akan dicapai itu adalah kebutuhan terhadap agama. Agama merupakan kebutuhan manusia. Kebutuhan terhadap agama akan mempengaruhi minat siswa terhadap kebutuhan terhadap bidang studi pendidikan agama Islam. Tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan tetapi juga dipengaruhi oleh unsur-unsur yang terkait dalam pengajaran bidang studi tersebut seperti, materi, metode, gaya mengajar guru dan sebagainya.

Metode resitasi merupakan salah satu sekian banyak metode yang dipergunakan dalam sistem pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa di luar jam pelajaran. Metode *resitasi* adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau *problema* yang harus diselesaikan dan dikuasai peserta didik dengan jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dan pendidik.¹ Metode *resitasi* juga merupakan cara menyajikan mata pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya.

¹Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 75.

Minat dalam diri seseorang sejatinya dapat ditumbuhkan atau bahkan dihilangkan. Menumbuhkan minat dalam belajar salah satu caranya adalah dengan berusaha mengaitkan bahan pelajaran dengan bahan yang lain, atau bahkan dengan realitas kehidupan. Menjelaskan dan memahami manfaat mempelajari suatu bahan pelajaran juga termasuk hal yang bisa mendorong adanya minat belajar.²

Minat pada agama dipupuk oleh pendidikan anak di rumah, sekolah dan penekanan yang diberikan pada kepatuhan terhadap peraturan agama dalam kehidupan sehari-hari.³

Adapun faktor-faktor minat belajar agama timbul adalah:

1. Adanya kebutuhan seseorang terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tersebut.
2. Adanya hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar agama itu bagi dirinya.
3. Adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari
4. Adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat dan memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan bahagia dunia dan akhirat.⁴

Menurut teori *behaviorisme* berpandangan bahwa “bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) respon pun akan tetap

²S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar, (Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 20-21.

³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.131.

⁴M. Daliyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 56-57.

dikuatkan. Adanya stimulus yang kuat maka respon yang dihasilkan akan tinggi. Teori ini direduksi dalam konteks pembelajaran di SD Purbatua, bahwa dengan pemberian stimulus yang kuat (metode *resitasi*) dari guru maka respon (minat belajar) siswa akan tinggi. Teori behaviorisme ini sejalan dengan metode resitasi, yaitu: “ketika siswa diberikan tugas oleh gurunya dan tugas ditambahkan maka ia akan semakin giat belajar. Maka metode resitasi tersebut merupakan pemberian penguatan positif dalam belajar. Namun, bila tugas dikurangi dan pengurangan ini justru mengurangi aktivitas belajarnya, maka pengurangan tugas merupakan penguatan negatif. Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang perlu diberikan atau mungkin dihilangkan untuk memungkinkan terjadinya respon.

Kegiatan pembelajaran di SD Purbatua dapat dikatakan hampir semua mata pelajaran menggunakan metode *resitasi* ini, Metode *Resitasi* adalah penyajian kembali mengenai apa-apa yang dimiliki, diketahui atau dipelajari. Dalam penyajian bahan pelajaran, guru menugaskan siswa mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggung jawabkan. Metode ini digunakan untuk merangsang anak tekun, rajin, giat belajar dan dapat meningkatkan minat belajarnya. Bentuk resitasi yang diberikan yaitu memberikan tugas individual dan kelompok. Hasil yang diharapkan sesudah mengikuti pembelajaran lewat metode *resitasi* ini, siswa lebih semangat belajar, lebih kreatif, mampu menguasai tiap-tiap materi yang akan dibahas, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi, metode *resitasi* yang digunakan sebagai alternatif yang dapat meningkatkan minat siswa, masih banyak ditemui siswa yang menganggap bahwa metode resitasi ini menjadi hal yang tidak penting.⁵ Jika dilihat pada kenyataannya terdapat beberapa faktor kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki. Metode *resitasi* yang digunakan sebelumnya, ketika guru memberikan tugas kepada muridnya, ada yang mengabaikan tugasnya. Adapun yang mengerjakan tugas itu hanya lima orang dari lokal yang mengerjakan sendiri yang lainnya adalah ada yang mencontek adapula yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Walaupun dibuat hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yaitu membersihkan kamar mandi, siswa tidak menghiraukan hukuman tersebut. Mereka lebih baik membersihkan kamar mandi daripada mengerjakan tugas.⁶

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini kelas V SD adalah dengan pertimbangan tempat penelitian tersebut mempunyai masalah dengan minat belajar pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, di lokal ini hanya tiga orang yang memiliki buku PAI, yang lainnya tidak mempunyai buku. Apabila siswa ditanya apakah sudah mengerti,

⁵Wawancara dengan Ibu Masri Batubara S.Pd. I dan Ibu Efrida Yasni S. Ag (guru Pendidikan Agama Islam) pada tanggal 27 November 2014 jam 10.30-12.00

⁶Wawancara dengan Ibu Masri Batubara S.Pd. I (guru Pendidikan Agama Islam) pada tanggal 12 Januari 2015 pada jam 11.00-12.00

mereka hanya diam sehingga guru tersebut tidak mengerti apakah sudah paham atau belum. Menurut peneliti, masalah ini perlu untuk diselesaikan.

Jadi, bertitik tolak dari hal tersebut, penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **Penggunaan Metode *Resitasi* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi belajar siswa kelas V SD Purbatua dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru PAI masih rendah.
2. Kurangnya stimulus yang diberikan guru kepada siswa kelas V SD Purbatua. Misalnya: ketika tugasnya sudah dikerjakan dengan baik, maka gurunya tidak memberikan pujian maupun hadiah kepada siswa.
3. Kurangnya minat belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Purbatua
4. Metode pembelajaran yang dilakukan dikelas masih kurang menarik dan menumbuhkan kebosanan bagi siswa.

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini hanya terbatas pada Penggunaan

Metode *Resitasi* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas V SD Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan istilah yang dianggap perlu, yaitu:

1. Penggunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.⁷
2. Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang dimaksud ialah metode pembelajaran yakni menyajikan bahan pelajaran baik secara individu maupun secara kelompok agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁸
3. Resitasi adalah suatu persoalan bergayut ataupun bergantung dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas. Tugas yang diberikan bermacam-macam, tergantung dari kebijakan guru, yang penting adalah tujuan pembelajaran tercapai.⁹
4. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

⁷Tim penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 168.

⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 235.

5. Belajar menurut Bell-Gredler adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap. Hal tersebut dapat diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.¹⁰
6. Pendidikan Agama Islam, menurut muhaimin adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).¹¹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan metode *resitasi* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *resitasi* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis.

¹⁰Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 15.

¹¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 7-8.

1. Segi teoretis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu pengetahuan, bagi pemilihan metode pembelajaran, pada khususnya dalam menggunakan metode *resitasi* yang dilakukan pada siswa SD No 101232 Purbatua pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Segi praktis, apabila ada minat bagi siswa kelas V SD No 101232 Purbatua, dapat memperoleh ilmu, pengertian, pemahaman tentang manfaat penggunaan metode *resitasi* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

H. Indikator Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu indikator tindakan sangat penting untuk dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam suatu penelitian tindakan kelas tersebut. Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti yaitu minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini bahwa siswa kelas V sebelumnya memperoleh persentase terhadap minat belajar PAI sebelum penelitian ini dilakukan adalah 60%. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minat belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa mencapai nilai persentase minat minimal 75% siswa memperoleh hasil tersebut. Pada bahasan PAI, Iman Kepada Rasul-Rasul Allah dan Kisah Khalifah Abu Bakar r.a dan Umar bin Khattab r.a di kelas V SD Purbatua.

Oleh karena itu, indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa di kelas V SD Purbatua pada materi tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹ Holland mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap segala sesuatu.² Secara bahasa minat adalah perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati. Dengan demikian minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu. Pada semua usia, minat memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Secara istilah, akan dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ia inginkan ia bebas memilih.³
- 2) Minat yaitu suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas yang disertai perasaan senang.⁴

¹Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 155-156.

²*Ibid.*, hlm. 157.

³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 114.

- 3) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang, sesuatu hal yang berharga bagi seseorang adalah dengan kebutuhan”.⁵
- 4) Menurut Decroly, ”minat itu adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.” Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink.⁶
- 5) Minat merupakan daya tarik yang besar yang datang dari luar dan juga datang dari dalam hati sanubari terhadap sesuatu hal yang diminatinya.⁷
- 6) Menurut Hilgart, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang.⁸
- 7) Menurut Reber, minat banyak ketergantungannya pada pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.⁹

⁴Abdul Rahman Saleh dkk, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

⁵Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 133.

⁶*Ibid.*,

⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 56.

⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 130.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.151.

Jadi, minat dapat dikatakan dengan partisipasi dalam suatu aktivitas dan minat itu tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat juga memiliki unsur *afeksi*, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi dan kecendrungan hati, tidak timbul sendiri melainkan adanya unsur kebutuhan misalnya minat belajar.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.¹⁰

Faktor minat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Peranan seorang guru dalam membangkitkan minat siswa sangat diperlukan agar materi yang diberikan dapat dijadikan siswa sebagai objek yang paling disukainya.¹¹

b. Jenis-jenis minat

Dibawah ini, akan dijelaskan jenis-jenis minat tersebut yaitu:

1) Realistis

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 131.

¹¹Muhibbin Syah, *Op., Cit*, hlm.151.

Realistis artinya menurut kenyataan.¹²Orang realistis pada umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pada umumnya mereka tidak menyukai hubungan sosial, menyukai masalah yang kongkrit dibanding yang abstrak.

2) Investigatif

Investigatif berasal dari kata investigasi yaitu penyelidikan. Orang *investigatif* termasuk orang yang berorientasi keilmuan mereka umumnya berorientasi pada tugas, *introspektif*, dan *asosial* lebih menyukai memikirkan daripada melaksanakannya, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

3) Artistik

Artistik artinya memenuhi kriteria hukum estetika indah. Orang-orang *artistik* menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

¹² Farida Hamid, *Kamus Ilmiah PopulerLengkap* (Surabaya: Apollo, t.th), hlm. 538.

4) Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok. Memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan.

5) Enterprising

Enterprising berasal dari kata *enterprise* artinya perusahaan.¹³

Tipe ini cenderung menguasai dan memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, *agresif*, percaya diri dan umumnya sangat aktif.

6) Konvensional

Konvensional artinya menurut adat kebiasaan. Orang *konvensional* menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia dan mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi.¹⁴

¹³S. Wojowasito & W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1980), hlm. 52.

¹⁴Djali, *Op., Cit*, hlm. 123-124.

c. Faktor yang mempengaruhi minat

Minat melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Ibarat pembuatan sebuah bangunan konsentrasi yang harus diciptakan. Pondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus menerus dikembangkan.¹⁵

Minat erat kaitannya dengan kebutuhan, jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, tidak terkecuali dalam pendidikan Agama. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya adalah suatu kecenderungan untuk melaksanakan hubungan dan manfaat dari kegiatan belajar mengajar itu bagi dirinya.

Crow dan Crow menyatakan bahwa minat dapat merupakan sebab atau akibat dari suatu pengalaman. Oleh karena itu minat berhubungan dengan dorongan, motif-motif dan resfon-resfon manusia. Selanjutnya Crow and crow menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- 1) Faktor dorongan atau keinginan dari dalam, diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Dorongan untuk makan

¹⁵The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), hlm. 130.

akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat untuk makan dan lain-lain. Dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Termasuk di dalamnya berkaitan dengan faktor-faktor biologis yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan fisik yang mendasar.

- 2) Faktor motif sosial, yaitu: motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- 3) Faktor emosional, yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan, pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat

minat terhadap aktifitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.¹⁶

d. Minat dalam Pandangan Islam

Jika manusia menaruh minat pada sesuatu, maka berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut. Dalam Al-Qur'an pembicaraan tentang hal ini terdapat pada surat pertama turun perintahnya adalah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi pada semua aspek. Apakah itu tuntunan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesaran-Nya, serta membaca potensi diri, sehingga dengannya manusia dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minatnya dalam kehidupan ini.¹⁷ Berikut surah Al-Alaq ayat 3-5 dan Surah An-Najm ayat: 39

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: "Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".

¹⁶Abdul Rahman Saleh, dkk, *Op., Cit hlm.* 264-265.

¹⁷Ibid., hlm. 272-273.

Jadi, betapa pun minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah Swt kepada manusia. Namun bukan berarti manusia hanya berpangku tangan dan minat tersebut berkembang dengan sendirinya. Tetapi upaya manusia adalah mengembangkan sayap anugerah Allah Swt itu kepada kemampuan maksimal manusia sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri manusia dan kepada orang lain serta lingkungan dimana manusia berada.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹⁸ Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.¹⁹ Jadi, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Selanjutnya, dalam perspektif Agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, yaitu: dalam Q.S Al-Mujadalah ayat:11 sebagai berikut:

¹⁸ Muhibbin Syah, *Op,Cit.*, hlm. 65.

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 20.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ilmu dalam hal ini, tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga pengetahuan tetapi juga pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

b. Ragam-ragam Belajar

Selain pengertian belajar di atas, ada juga ragam-ragam belajar. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam. Ragam-ragam belajar tersebut adalah:

- 1) Belajar *Abstrak*, ialah belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal.
- 2) Belajar keterampilan, adalah belajar dengan menggunakan gerak-gerakan *motorik* yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf.

Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar ini diperlukan latihan yang intensif dan teratur amat diperlukan.

- 3) Belajar sosial, pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik untuk memecahkan masalah sosial seperti, masalah keluarga, persahabatan, dan masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.
- 4) Belajar pemecahan masalah, pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas.
- 5) Belajar *rasional* ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan sistematis. Dengan belajar rasional, siswa diharapkan memiliki kemampuan *rational problem solving*, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis dan sistematis.
- 6) Belajar kebiasaan adalah pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif.

- 7) Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting dan nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa yang ada dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, musik dan sebagainya.
- 8) Belajar pengetahuan ialah belajar dengan melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Studi ini juga dapat diartikan sebagai program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi dan eksperimen.²⁰

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.²¹

Pendidikan sebagai Bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal”.²² Pendidikan yaitu: “usaha sadar, teratur, dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang dewasa yang disertai

²⁰Muhibbin Syah, *Op., Cit* 125-130

²¹Ja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 27.

tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.²³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa: pendidikan itu adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh si pendidik kepada peserta didik agar anak tersebut dapat berkembang secara maksimal serta memiliki kepribadian yang utama.²⁴

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung beberapa kemungkinan, bila salah bentuk, maka kita akan sulit untuk memperbaikinya.

Pendidikan Islam ialah suatu pendidikan yang melatih sensibilitas subyek didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga perilaku terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan keputusan serta pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam.²⁵

²³Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 42.

²⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupandakan Panggilan Jiwa, Teori, dan Skill Teaching* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32.

²⁵Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 25.

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW. Dengan redaksi yang singkat, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam.²⁶

Islam dalam syari'at Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka beribadah kepadanya di muka bumi. Pelaksanaan syari'at ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga dia pantas untuk memikul amanat dan menjalankan khalifah. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam.²⁷ Firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat: 30 adalah sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"

²⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multi Disipliner*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009), hlm. 13.

²⁷Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hlm. 37.

Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Tahrim ayat:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat terwujud:

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, maka diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.²⁸

4. Metode *resitasi*

a. Pengertian metode *resitasi*

Metode dapat diartikan dalam bahasa Inggris yakni “*way*” dan “*method*” artinya cara. Dalam artian luas maka metode adalah suatu kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.²⁹

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh seorang guru, dan penggunaannya pun sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode Sebagai alat motivasi, Sebagai strategi pengajaran dan Sebagai alat untuk mencapai tujuan.³⁰

Metode pembelajaran didefinisikan Sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Lebih luasnya dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru sehingga dalam menjalankan fungsinya metode

²⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 7-8.

²⁹Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 3.

³⁰Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 80.

³¹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tapi dalam pelaksanaannya metode berbeda dengan teknik. Dimana metode bersifat *prosedural* yang berisi tahapan-tahapan tertentu. Sedangkan teknik cara yang digunakan dan bersifat *implementatif*.³²

Resitasi secara bahasa adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*to cite*” yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya.

Sedangkan menurut istilah, Metode *resitasi* adalah cara menyajikan mata pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya.³³

Metode ini populer dengan sebutan pekerjaan rumah (PR), sebetulnya bukan hanya di rumah tetapi di sekolah, di halaman, di perpustakaan, laboratorium, mushalla, mesjid atau tempat-tempat lainnya.

Metode resitasi dapat dipergunakan apabila:

- 1) Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap.

³²*Ibid.*,

³³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.163.

- 2) Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya.³⁴
- 3) Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah.³⁵

Dalam Al-Qur'an, prinsip metode *resitasi* dapat dipahami dari ayat sebagai berikut:



Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.*”

b. Syarat-syarat dari metode resitasi adalah:

- 1) Apabila jelas tujuan yang hendak di capai oleh peserta didik
- 2) Apabila tugas yang diberikan dapat mendorong peserta didik untuk memupuk inisiatifnya
- 3) Tugas yang diberikan mengisi waktu luang peserta didik
- 4) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hendaknya dapat menambah pengalaman peserta didik Segala tugas yang diberikan pendidik harus jelas oleh peserta didik
- 5) Pendidik memberikan beberapa petunjuk dalam upaya penyelesaian.

³⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.

³⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 59-60.

c. Fase-fase Resitasi

Dalam metode resitasi terdapat tiga fase:

- 1) Guru memberikan tugas, tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat, kesesuaian dengan kemampuan murid, sumber yang dapat membantu pekerjaan dan tersedianya waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan, mendorong agar murid mau mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh murid sendiri, serta meminta kepada pelajar untuk mencatat hasil tugasnya secara sistematis.
- 3) Guru meminta laporan tugas baik secara lisan maupun tulisan, mengadakan Tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan baik dengan tes maupun non-tes.³⁶

Dari fase di atas dapat dipahami bahwa pada bagian pertama dinamakan dengan fase pemberian tugas, fase kedua dinamakan fase belajar, dan fase ketiga dinamakan fase *resitasi*.

d. Kelebihan metode *resitasi*

Berkaitan dengan metode *resitasi*, disini akan disebutkan beberapa kelebihan dari penggunaan metode *resitasi* tersebut. Adapun kelebihanannya adalah:

- 1) Pengetahuan yang diperoleh murid baik dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka, dan akan lebih lama diingat.
- 2) Dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang studi.
- 3) Apabila tugas tersebut dalam bentuk kelompok maka murid dapat saling kerjasama, dan saling membantu.
- 4) Murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian berkreaitif, berinisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.³⁷

³⁶Munzier Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Amisco, 2002), hlm. 178-179.

³⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.166

e. Kekurangan metode *resitasi*

Setelah memahami beberapa kelebihan dari metode *resitasi* sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bahasan di atas, maka di sini ada beberapa kekurangan metode *resitasi*. Adapun kekurangannya adalah:

- 1) Tugas rumah sering dikerjakan oleh orang lain, sehingga murid tidak tahu apa yang harus dikerjakan.
- 2) Tugas yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental murid.
- 3) Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual dan murid suka menyalin pekerjaan teman.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dari kekurangan metode *resitasi* bahwa dikarenakan tugas yang diberikan biasanya dikerjakan di rumah atau merupakan tugas rumah, maka bagi seorang guru yang bersangkutan akan merasa kesulitan dalam mengontrol setiap peserta didik dalam penyelesaian tugas tersebut.

f. Cara mengurangi kekurangan metode *resitasi*

Setelah adanya kekurangan di atas, maka cara mengurangi kekurangan tersebut adalah:

- 1) Sesuaikan tugas-tugas yang diberikan itu dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Adakan pengontrolan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.
- 3) Tugas tugas yang diberikan guru jangan diberikan berkepanjangan saja, tapi lakukan berkali-kali.³⁸

³⁸Ramayulis, *Op., Cit* hlm. 166.

Dengan demikian dibalik kekurangan tersebut di atas, ada solusi untuk mengurangi beberapa kekurangan dari metode *resitasi*, diantaranya untuk memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri serta diberikan suatu pengontrolan tersendiri terhadap tugas-tugas yang diberikan.

g. Metode *resitasi* itu efektif kalau:

- 1) Tugas-tugas yang diberikan terbatas serta jelas, apa yang menjadi masalah atau yang perlu pemecahan.
- 2) Tugas-tugas disadari oleh anak-anak sebagai sesuatu yang seharusnya dikerjakan, karena menyangkut kehidupan yang bermakna.
- 3) Adanya fasilitas-fasilitas misalnya: buku-buku untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Diperhitungkan tahap kesukaran atau berat/tidaknya tugas kemampuan siswa.³⁹

h. Manfaat metode *resitasi* adalah:

- 1) Siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik
- 2) Memupuk inisiatif siswa dan berani bertanggung jawab
- 3) Menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna.

i. Tujuan metode *resitasi* adalah:

- 1) Siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan pelatihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi

³⁹Roestiyah N.K., *Didaktik Dan Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 76.

- 2) Memperoleh pengetahuan dari pelaksanaan tugas yang dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Asfiyatul Fuadah dengan judul Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitiannya menunjukkan bahwa adanya upaya yang dilakukan guru bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar bahasa arab diantaranya adalah memberi kesempatan siswa untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa maupun member kesempatan bertanya kepada siswa, memberikan latihan atau tugas, penggunaan metode dan media yang sesuai, menghubungkan pelajaran dengan sesuatu yang diketahui siswa, menerangkan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, menerapkan hukuman bagi anak yang tidak mengerjakan tugas, memberikan selingan dengan senda gurau ataupun permainan berlangsung bertujuan supaya siswa tidak tegang dalam menerima pelajaran, menjalin

⁴⁰Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 134-135.

- hubungan yang akrab dengan siswa, dengan berinteraksi kepada siswa, mengadakan kursus atau belajar bersama di luar jam belajar.⁴¹
2. Penelitian Ana Maslakhah dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Film Kartun Serial Upin Dan Ipin Di SD Derekan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2011/ 2012. Penelitiannya menunjukkan bahwa pada pembelajaran pra siklus sampai siklus III diperoleh hasil angket minat belajar maupun tes akhir siklus. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari tiap-tiap siklus, baik minat maupun hasil belajar siswa, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk variabel minat belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,94%, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15,37%, dan pada siklus terakhir meningkat sebesar 14,70%. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 11,54%, dari siklus I ke siklus II meningkat 15,39%, dan pada siklus terakhir mengalami peningkatan sebesar 15,38%.⁴²
 3. Penelitian Susinawati dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Resitasi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2011/2012.

⁴¹Asfiyatul Fuadah, Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Yogyakarta, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 77

⁴²Ana Maslakhah, Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Film Kartun Serial Upin Dan Ipin Di SD Derekan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2012), hlm. 69.

Penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tanjungpinang meningkat setelah menggunakan metode resitasi. Dapat dilihat dari hasil tes pertama 55,85% meningkat menjadi 76,34% setelah menggunakan metode resitasi pada tes kedua.⁴³

Dari penelitian di atas, jika dibandingkan dengan penelitian yang akan diteliti adalah: Pada penelitian pertama, penelitiannya merupakan jenis kualitatif dan ada upaya untuk menumbuhkan minat siswa bukan untuk meningkatkan minat siswa. Kedua, penelitiannya merupakan jenis PTK tapi menghubungkan minat dengan media pembelajaran. Ketiga, penelitiannya merupakan jenis kuantitatif dengan menghubungkan minat dan metode *resitasi*. Sedangkan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis PTK yang menghubungkan minat dengan metode *resitasi*.

C. Kerangka Berpikir

Guru sebagai *input* pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Metode pembelajaran klasikal yang selama ini digunakan guru, terutama guru pendidikan agama Islam pada siswa kelas V SD Purbatua harus dikembangkan dan diperkaya dengan memberikan penguasaan dalam pelaksanaannya.

⁴³Susinawati, Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Resitasi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tanjungpinang, (Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013), hlm. 85.

Untuk meningkatkan minat siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan metode *resitasi* karena metode ini menuntut siswa untuk menguasai pelajaran dan dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan baik secara individual maupun secara kelompok, dengan lisan maupun tulisan.

Maka melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan terjadi perubahan minat belajar yang disebabkan penggunaan metode resitasi dalam pelaksanaan belajar pendidikan agama Islam khususnya pada kelas V SD Purbatua.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁴

Maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: “ Penggunaan Metode Resitasi dapat Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas V SD Negeri 101232 Purbatua

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini berlokasi di SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang berada di Desa Purbatua sedangkan penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan mulai tanggal 27 November 2014 sampai dengan 01 juli 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kelas secara bersama. PTK pada hakikatnya merupakan rangkaian yang berulang-ulang yang dimulai siklus pertama dan selanjutnya, yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.¹

Kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaborasi (kerja sama) antara praktis (guru, kepala sekolah, dan siswa) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tidakan di dalam kelas, maka kerja sama antara guru dan peneliti menjadi hal yang sangat penting.²

¹Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

²*Ibid.*, hlm. 63

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Dilihat dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam sudah menggunakan metode resitasi tetapi masih ada yang tidak berminat terhadap pendidikan agama Islam terlihat dari banyaknya yang mencontek dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 17 orang dan guru PAI kelas V SD Purbatua. Objek dari penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penggunaan metode *resitasi*.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³ Observasi merupakan tehnik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mulai tanggal 11 Mei 2015 sampai 25 Mei 2015. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam.

2. Angket

Angket digunakan untuk melihat peningkatan minat, dalam hal ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat ukur mengenai sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial.⁵ Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (x) pada kolom atau tempat yang sesuai.⁶ Instrument ini menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif dalam bentuk pilihan berganda yaitu, a, b, c, dan d, dengan menggunakan

³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86.

⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 144.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 137.

jenis pertanyaan yang membangun dengan ketentuan jawaban, sangat sering, sering, jarang tidak pernah. Responden dapat memilih alternatif jawaban sesuai dengan kondisi objektif yang ada pada dirinya.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden yang dikemas dalam lembar pertanyaan dengan memilih dan memberi tanda silang pada salah satu option a, b,c dan d sebagai jawaban yang sesuai dengan ini.

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dengan penilaian sebagai berikut: untuk *option* “sangat sering” diberi skor 4, untuk *option* “sering” diberi skor 3, untuk *option* “jarang” diberi skor 2, dan untuk *option* “tidak pernah” diberi skor 1.⁷ Kegunaan angket ini adalah untuk memperoleh data. Skala penilaian yang dilakukan terhadap angket yang disebarkan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk option a diberi nilai 4
- b. Untuk option b diberi nilai 3
- c. Untuk option c diberi nilai 2
- d. Untuk option d diberi nilai 1⁸

⁷Anas Sudijino. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005), hlm. 240.

⁸Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, hlm. 210-211.

Tabel I
Kisi-Kisi Angket Minat Siswa

NO	INDIKATOR	ITEM ANGKET	JUMLAH
2	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar	6,7,8,10	4
3	Mencurahkan perhatiannya pada kegiatan belajar	2,14,19,20,3	5
4	Memiliki rasa ketertarikan pada pembelajaran	11,12,15	3
5	Senang dalam belajar	1,4,16,17	4
6	Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar	5,9,13,18	4

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

1. Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = banyaknya subjek pemilik nilai

X = nilai variabel 1

Y = nilai variabel 2.⁹

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 228.

Di bawah ini adalah hasil validitas angket minat, dimana yang valid sebanyak 16 soal dan 4 soal yang tidak valid

dengan Rumus: *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{17 \cdot (3115) - (51)(1025)}{\sqrt{[17 \cdot 165 - (51)^2][17 \cdot 62083 - (1025)^2]}} \\
 &= \frac{(52955) - (52275)}{\sqrt{[2805 - 2601] \cdot [1055411 - 1050625]}} \\
 &= \frac{(680)}{\sqrt{[204] \cdot [4786]}} \\
 &= \frac{(680)}{\sqrt{[976344]}} \\
 &= \frac{(680)}{988,10} = 0,688
 \end{aligned}$$

MENCARI:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,688\sqrt{17-2}}{\sqrt{1-0,688^2}}$$

$$t = \frac{0,688 \cdot 3,872}{0,725} = 3,673$$

Tabel II
Validitas Angket Minat

NO	Koefisien	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
1	0,688	3,673		Valid
2	0,694	3,729		Valid
3	0,672	3,515		Valid
4	0,448	1,940		Valid
5	0,564	2,646		Valid
6	0,431	1,849		Valid
7	0,442	1,907		Valid
8	0,486	2,152		Valid
9	0,465	2,033		Valid
10	0,317	1,294	1,753	Tidak valid
11	0,570	2,684		Valid
12	0,340	1,4		Tidak valid
13	0,315	1,284		Tidak Valid
14	0,534	2,446		Valid
15	0,518	2,345		Valid
16	0,451	1,957		Valid
17	0,507	2,279		Valid
18	0,602	2,919		Valid
19	0,326	1,335		Tidak valid
20	0,598	2,890		Valid

2. Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan internal *consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.¹⁰ Jika untuk mengetahui reliabilitas angket menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 359.

r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product Moment

Di bawah ini adalah hasil reliabilitas angket minat, dimana yang reliabel sebanyak 16 soal dan 4 soal yang tidak reliabel

Mencari uji Reliabilitas dengan rumus: $R_{11} = \frac{2rb}{1+rb}$

Sebagai contoh $\frac{2.(0,69)}{1+0,69} \cdot \frac{1,38}{1,67} = 0,816$

Tabel III
Reliabilitas Angket Minat

NO	Koefisien Korelasi	Harga (R_{11})	Harga R_{Tabel}	Keputusan
1	0,688	0,816		Valid
2	0,694	0,816		Valid
3	0,672	0,802		Valid
4	0,448	0,620		Valid
5	0,564	0,717		Valid
6	0,431	0,601		Valid
7	0,442	0,611		Valid
8	0,486	0,657		Valid
9	0,465	0,639		Valid
10	0,317	0,484		Tidak Valid
11	0,570	0,726	0,514	Valid
12	0,340	0,507		Tidak Valid
13	0,315	0,484		Tidak Valid
14	0,534	0,692		Valid
15	0,518	0,684		Valid
16	0,451	0,620		Valid
17	0,507	0,675		Valid
18	0,602	0,75		Valid
19	0,326	0,496		Tidak Valid
20	0,598	0,75		Valid

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalidan dan kereliabilan penelitian ini adalah bila r hitung $>$ r tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Mushlich, prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap setiap siklus, setiap siklus tindakan meliputi: Perencanaan tindakan, Tindakan, Pelaksanaan observasi (pengamatan), dan Refleksi¹¹

Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus, hasil refleksi siklus I tindakan pertama dan kedua dijadikan pijakan untuk melaksanakan siklus II tindakan ketiga dan keempat.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Sebelum melakukan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta informasi kepada guru kelas V dan mempelajari masalah yang diuraikan beliau. Berdasarkan pernyataan dari guru tersebut, peneliti mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode *resitasi*. Perencanaan yang dilakukan untuk

¹¹Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 74.

meningkatkan minat belajar pendidikan Agama siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi Iman kepada Rasul-rasul Allah dan Kisah Khalifah Abu Bakar ra.
- 2) Menjelaskan materi pelajaran melalui metode *resitasi*.
- 3) Menyiapkan soal berbentuk tes ulangan harian
- 4) Menyimpulkan materi yang dipelajari
- 5) Memberikan pekerjaan rumah

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, menyajikan materi menggunakan metode resitasi. Setelah siswa paham, guru kemudian memberikan tugas yang disusun dalam bentuk tes ulangan harian, menyimpulkan pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah.

c. Tahap mengamati (observasi)

- 1) Melakukan diskusi dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk rencana observasi
- 2) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode resitasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

- 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat metode resitasi sedang dilakukan di dalam lokal
- 4) Melakukan diskusi dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikannya.

d. Tahap reflektif

- 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan metode resitasi untuk menentukan rencana tindak lanjut kegiatan.
- 3) Melakukan refleksi terhadap penggunaan metode resitasi
- 4) Melakukan refleksi terhadap aktifitas mengajar guru
- 5) Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- 3) Merancang perbaikan II berdasarkan hasil refleksi siklus I

b. Tahap melakukan tindakan

- 1) Melakukan dengan analisis pemecahan masalah

2) Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan penggunaan metode resitasi dalam proses pembelajaran.

c. Tahap mengamati (*observation*)

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode resitasi baik guru maupun siswa
- 2) Mencatat perubahan yang terjadi
- 3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Tahap refleksi

- 1) Merefleksi proses metode resitasi
- 2) Merefleksi minat belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi
- 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian

Rekomendasi, dari tahap kegiatan pada siklus I dan II hasil yang diharapkan adalah:

1. Siswa dapat menguasai materi dan ayat yang berkaitan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan metode resitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.
3. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam

Tahapan utama sebelum melaksanakan tindakan di atas peneliti melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait

dengan fokus penelitian dengan mengidentifikasi masalah. Penetapan fokus masalah penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul atau metode yang dilaksanakan guru selama ini. Jika masalahnya telah ditemui, maka tindakan selanjutnya adalah menganalisis masalah untuk kemudian masalah tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih operasional.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. *Input*, yaitu dengan mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga minat siswa dapat meningkat.
2. Proses pembelajaran, yaitu mengamati proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni meliputi kegiatan siswa dan interaksi dari berbagai unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.
3. *Out put*, yaitu kemampuan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan komponen-komponen utama metode resitasi.

G. Analisis data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam di SD Negeri No. 101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai ciri khas dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari

dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Analisis data bisa dilakukan menjadi tiga tahap yaitu:¹²

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi, data yang diperoleh lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami, maka data tersebut perlu disajikan dalam berbagai bentuk penyajian data seperti dalam bentuk tabel.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan pada penelitian yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

¹²Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 201.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi awal

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, pada tanggal 7 Mei 2015 terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Kegiatan pratindakan tersebut dilakukan untuk mengetahui minat siswa sebelum tindakan. Pada tahap awal ini peneliti memberi tugas untuk dikerjakan di rumah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana soal yang diberikan untuk melihat minat siswa terhadap mata pelajaran.

Hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2015, didapatkan hanya dua orang yang dikatakan lulus yaitu nilainya di atas 75% sehingga kurang memuaskan. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel IV
Pada Observasi Awal

NO	NAMA	Skor/Nilai untuk tiap-tiap aspek							Total skor	(%)	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Adi	1	3	3	1	1	1	1	11	52,38	Kurang
2	Akbar	1	2	3	2	1	1	1	11	52,38	Kurang
3	Ayu	3	2	2	1	1	1	1	12	57,14	Kurang
4	Cahaya	3	3	2	2	2	1	1	14	66,66	Cukup
5	Darnia	3	1	3	3	3	1	1	15	71,42	Cukup
6	Imansyah	1	2	2	2	2	1	1	11	52,38	Kurang
7	Junaidi	1	2	3	2	3	2	1	14	66,66	Cukup
8	Basya	1	3	3	3	2	1	1	14	66,66	Cukup

9	Fazly	3	2	3	2	2	2	1	15	71,42	Cukup
10	Rikki	3	3	2	2	2	3	2	17	80,95	Baik
11	Rinaldi	1	3	2	1	2	2	1	12	57,14	Kurang
12	Rinto	2	2	2	2	2	2	2	14	66,66	Cukup
13	Riswan	1	2	2	2	1	1	1	10	47,61	Kurang
14	Safi'i	1	2	1	2	2	2	1	11	52,38	Kurang
15	Safri	1	3	2	2	1	2	1	12	57,14	Kurang
16	Siti	3	3	2	3	1	1	3	16	76,19	Baik
17	Riski	2	3	2	1	2	2	1	13	61,90	Cukup

2. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan siklus I pertemuan 1 pada tanggal 7 Mei 2015 peneliti menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan metode resitasi yang efektif, salah satunya dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan yang ada dalam metode resitasi. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa di kelas V SD Negeri 101232 Purbatua.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan menggunakan metode resitasi dan bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi siswa

2) Tindakan

Siklus I pertemuan I ini berlangsung selama 2×35 menit, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan kompetensi pelajaran
- b) Menceritakan kisah nabi Muhammad SAW beliau adalah Rasul Allah yang terakhir.
- c) Menjelaskan tentang pengertian Rasul Allah SWT, nama-namanya, dan cara mengimani Rasul Allah SWT
- d) Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan petunjuk, waktu dan kemampuannya.
- e) Memberikan motivasi kepada siswa sehingga anak mau mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak menyalahkan orang lain

3) Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru wali kelas bertindak sebagai observer yang mencatat kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, variabel yang diteliti adalah minat siswa pada setiap akhir pertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan bagaimana mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Selanjutnya hasil Observasi minat siswa siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V
Observasi pada Siklus I pertemuan 1

No	NAMA	Skor/Nilai untuk tiap-tiap aspek							Total skor	(%)	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Adi	1	3	3	1	1	1	1	11	52,38	Kurang
2	Akbar	1	2	3	2	1	1	1	11	52,38	Kurang
3	Ayu	3	2	2	1	1	1	1	12	57,14	Kurang
4	Cahaya	3	3	2	2	2	1	1	14	66,66	Cukup
5	Darnia	3	1	3	3	3	1	1	15	71,42	Cukup
6	Imansyah	1	2	2	2	2	1	1	11	52,38	Kurang
7	Junaidi	1	2	3	2	3	2	1	14	66,66	Cukup
8	Basya	1	3	3	3	2	1	1	14	66,66	Cukup
9	Fazly	3	2	3	2	2	2	1	15	71,42	Cukup
10	Rikki	3	3	2	2	2	3	2	17	80,95	Baik
11	Rinaldi	1	3	2	1	2	2	1	12	57,14	Kurang
12	Rinto	3	3	2	2	2	2	2	16	76,19	Baik
13	Riswan	1	2	2	2	1	1	1	10	47,61	Kurang
14	Safi'i	1	2	1	2	2	2	1	11	52,38	Kurang
15	Safri	1	3	2	2	1	2	1	12	57,14	Kurang
16	Siti	3	3	2	3	1	1	3	16	76,19	Baik
17	Riski	2	3	2	1	2	2	1	13	61,90	Cukup

Guru memberikan 5 soal tugas uraian untuk dikerjakan di rumah dengan waktu yang telah disediakan yaitu selama tiga hari. Tugas ini diikuti oleh 17 orang siswa kelas V SD Negeri No. 101232 Purbatua.

Hasil penilaian observasi pada siklus I pertemuan 1 pada tanggal 11 Mei 2015, ada peningkatan minat dari sebelum tindakan sebesar 11,76% menjadi 17,64%, Siswa yang dikategorikan baik sebanyak 3 orang.

4) refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I pertemuan 1 yang bertujuan untuk melihat minat siswa di kelas V SD Negeri 101232 Purbatua. Terlihat setelah diberikannya tugas, ada peningkatan minat dari sebelum tindakan yaitu 2 orang meningkat menjadi 3 orang. Jadi peningkatannya belum maksimal.

Dari hasil tersebut, ada keberhasilan dan ketidak berhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 ini yakni:

a) Keberhasilan

Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan 3 orang siswa yang tuntas dari 17 orang siswa di kelas V SD Negeri 101232 Purbatua.

b) Ketidakberhasilan

(1) Siswa belum terbiasa aktif dalam mengerjakan tugas, karena tugas yang dikerjakan harus mampu mempertanggung jawabkannya baik secara tertulis maupun lisan.

(2) Masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas

(3) Dalam berdiskusi kelompok, masih banyak siswa yang pasif daripada yang aktif karena belum terbiasa.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Perencanaan siklus I pertemuan 2 pada tanggal 11 Mei 2015 peneliti menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan metode resitasi yang efektif, salah satunya dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan yang ada dalam metode resitasi. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa di kelas V SD Negeri 101232 Purbatua.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan menggunakan metode resitasi dan bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu angket dan lembar observasi siswa.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan 2 ini berlangsung selama 2×35 menit, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan kompetensi pelajaran
- b) Menceritakan kisah nabi Musa a.sbeliau bukan saja Rasul Allah SWT tetapi sebagai Rasul Ulul Azmi
- c) Menjelaskan tentang pengertian Rasul Ulul azmi, nama-namanya, kisah singkat Rasul Ulul Azmi, dan cara meneladani Rasul Ulul Azmi
- d) Membagi siswa ke dalam empat kelompok untuk membahas materi tersebut dengan waktu 20 menit dan mempresentasekannya ke depan
- e) Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan petunjuk, waktu dan kemampuan siswa. Waktu yang telah diberikan adalah selama tiga hari
- f) Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga anak mau mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak mennyuruh orang lain.

3) Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru wali kelas bertindak sebagai observer yang mencatat kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, variabel yang diteliti adalah minat siswa pada setiap akhir pertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan bagaimana mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Hasil Observasi minat siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI
Observasi Siklus I pertemuan 2

No	NAMA	Skor/Nilai untuk tiap-tiap aspek							Total skor	(%)	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Adi	1	3	3	1	1	2	2	13	61,90	Cukup
2	Akbar	2	2	3	2	2	3	2	16	76,19	Baik
3	Ayu	3	2	2	1	2	2	1	13	61,90	Cukup
4	Cahaya	3	2	2	2	2	2	3	16	76,19	Baik
5	Darnia	3	1	3	3	3	1	1	15	71,42	Cukup
6	Iman	2	2	2	2	2	2	2	14	66,66	Cukup
7	Junaidi	1	2	3	2	3	2	1	14	66,66	Cukup
8	Basya	2	3	3	3	2	1	1	15	71,42	Cukup
9	Fazly	3	2	2	2	1	2	1	13	61,90	Cukup
10	Rikki	3	2	2	3	2	3	3	18	85,71	Baik
11	Rinaldi	3	3	2	2	2	2	2	16	76,19	Baik
12	Rinto	3	2	3	2	3	2	2	17	80,95	Baik
13	Riswan	2	2	2	2	2	2	2	14	66,66	Cukup
14	Safi'i	2	2	2	2	2	3	3	16	76,19	Baik
15	Safri	1	3	2	2	1	2	1	12	57,14	Kurang
16	Siti	3	3	3	3	2	2	3	19	90,47	Baik
17	Riski	2	3	2	2	2	2	2	15	71,42	Cukup

Guru memberikan 5 soal tugas uraian untuk dikerjakan di rumah dengan waktu yang telah disediakan yaitu selama enam hari. Tugas ini diberikan kepada 17 orang siswa kelas V SD Negeri No. 101232 Purbatua.

Hasil penilaian observasi pada siklus I pertemuan 2 pada tanggal 18 Mei 2015, ada peningkatan minat dari sebelum tindakan sebesar 11,76% menjadi 17,64% kemudian menjadi 41,17% Siswa yang dikategorikan baik sebanyak 7 orang.

4) refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I pertemuan 2 yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 101232 Purbatua. Terlihat setelah dilakukannya observasi ditemukan ada peningkatan minat dari sebelum tindakan yaitu 2 orang meningkat di pertemuan 1 menjadi 3 orang dan di pertemuan 2 sebanyak 7 orang. Jadi, peningkatannya belum maksimal.

Dari hasil tersebut, ada keberhasilan dan ketidak berhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan 2 ini yakni:

a) Keberhasilan

(1) Terlihat dari minat belajar siswa ditemukan 7 orang siswa yang berminat dari 17 orang siswa di kelas V SD Negeri 101232 Purbatua.

(2) Kegiatan berdiskusi dalam pembelajaran sudah mulai aktif

b) Ketidakberhasilan

(1) Siswa belum terbiasa aktif dalam mengerjakan tugas, karena tugas yang dikerjakan harus mampu mempertanggung jawabkannya baik secara tertulis maupun lisan.

(2) Masih banyak siswa yang tidak mau dalam mengerjakan tugas

(3) Banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas dilihat dari persentase yang diperoleh 17 orang siswa yaitu 7 orang yang mencapai nilai persen 75 ke atas dan 10 orang nilai di bawah 75.

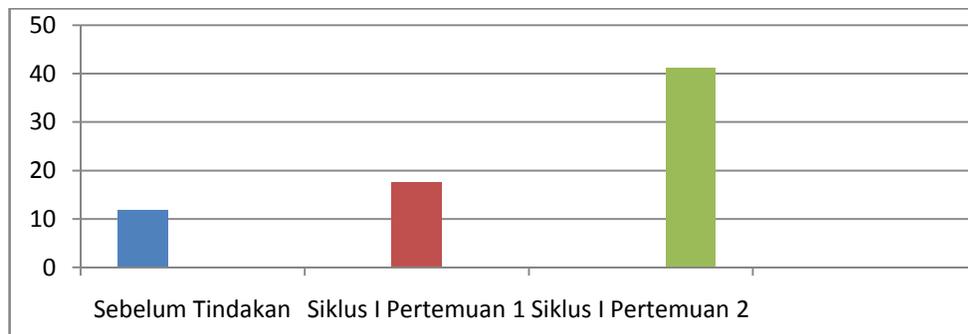
Hasil peningkatan minat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII
Peningkatan minat pada siklus I

Kategori	Jumlah siswa yang berminat	Persentase minat siswa
Observasi awal	2 orang	11,76%
Siklus I pertemuan 1	3 orang	17,64%
Siklus I pertemuan 2	7 orang	41,17%

Jika dibuat dalam bentuk diagram batang maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Diagram Batang Hasil Observasi Sebelum Tindakan-Siklus I



3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi siklus I dari pertemuan 1 dan 2, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga pada tahap ini peneliti perlu meningkatkan

penggunaan pemberian tugas. Peneliti berupaya agar guru selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari, terutama kepada kelompok yang kurang aktif dalam pembelajaran. Maka perencanaan siklus II pertemuan 1 pada tanggal 18 Mei 2015, peneliti menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan metode resitasi yang efektif, salah satunya dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan yang ada dalam metode resitasi. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa di kelas V SD Negeri 101232 Purbatua.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan menggunakan metode resitasi dan bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi siswa.

2) Tindakan

Siklus II pertemuan I ini berlangsung selama 2×35 menit, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan kompetensi pelajaran
- b) Menceritakan kisah seputar khulafaurrasyidin yang berarti pemimpin yang mendapat petunjuk yaitu ada empat orang: Abu Bakar Ash Siddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib
- c) Menjelaskan tentang kisah Abu Bakar Ash Siddiq, proses beliau mendapat julukan Ash Siddiq, dan proses dakwah, dan kemajuan yang beliau raih selama menjadi khalifah pada masa itu
- d) Membagi siswa kepada dua kelompok untuk membahas materi tersebut dan mempresentasekannya ke depan. Kemudian kelompok lain diberi kesempatan bertanya tentang isi dari hasil diskusi kelompok.
- e) Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan, petunjuk, dan waktu yang telah ditentukan, waktu yang telah ditentukan adalah selama empat hari.
- g) Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga anak mau mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak mennyuruh orang lain

3) Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru wali kelas bertindak sebagai observer yang mencatat kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, variabel yang diteliti adalah minat siswa pada setiap akhir

pertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan bagaimana mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Selanjutnya hasil Observasi minat siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII
Observasi Pada Siklus II Pertemuan 1

No	NAMA	Skor/Nilai untuk tiap-tiap aspek							Total skor	(%)	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Adi	2	3	3	2	2	2	2	16	76,19	Baik
2	Akbar	2	2	3	2	3	3	2	17	80,95	Baik
3	Ayu	3	2	2	2	2	2	1	14	66,66	Cukup
4	Cahaya	3	2	2	3	2	2	3	17	80,95	Baik
5	Darnia	2	2	2	2	2	1	2	13	61,90	Cukup
6	Iman	2	2	2	2	2	2	2	14	66,66	Cukup
7	Junaidi	3	2	3	2	3	2	1	16	76,19	Baik
8	Basya	2	3	3	3	3	1	2	17	80,95	Baik
9	Fazly	3	2	2	3	1	2	2	15	71,42	Cukup
10	Rikki	3	2	2	3	2	3	3	17	80,95	Baik
11	Rinaldi	3	3	3	3	2	2	2	18	85,71	Baik
12	Rinto	3	2	3	2	3	2	3	18	85,71	Baik
13	Riswan	3	3	2	2	2	2	2	16	76,19	Baik
14	Safi'i	3	3	2	2	2	3	3	18	85,71	Baik
15	Safri	2	3	2	2	2	2	2	15	71,42	Cukup
16	Siti	3	3	3	3	2	2	3	19	90,47	Baik
17	Riski	2	2	2	2	2	2	2	14	66,66	Cukup

Guru memberikan 5 soal tugas uraian untuk dikerjakan di rumah dengan waktu yang telah disediakan yaitu selama tiga hari. Tugas ini dikerjakan oleh 17 orang siswa kelas V SD Negeri No. 101232 Purbatua.

Hasil penilaian observasi siklus II pertemuan 1 pada tanggal 21 Mei 2015, ada peningkatan minat siswa dari sebelum tindakan sebesar 11,76% menjadi 17,64% pada siklus I pertemuan 1 pada pertemuan 2 menjadi 41,17%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 64,70%. Siswa yang dikategorikan baik sebanyak 11 orang.

4) refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus II pertemuan 1 yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa di SD Negeri 101232 Purbatua. Terlihat setelah diberikannya tugas, ada peningkatan minat dari sebelum tindakan yaitu 2 orang meningkat menjadi 3 orang pertemuan 1, 7 orang pada pertemuan 2, sedangkan pada pertemuan 3 sebanyak 11 orang. Jadi peningkatannya belum maksimal.

Dari hasil tersebut, ada keberhasilan dan ketidak berhasilan yang terjadi pada siklus II pertemuan 1 ini yakni:

a) Keberhasilan

- (1) Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan 11 orang siswa yang berminat dari 17 orang siswa di kelas V SD Negeri 101232 Purbatua
- (2) Siswa mulai terbiasa aktif dalam mengerjakan tugas, yaitu tugas yang dikerjakan harus mampu mempertanggung jawabkannya baik secara tertulis maupun lisan.
- (3) Sudah banyak siswa yang tuntas dalam mengerjakan tugas

(4)Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI dilihat dari persentase yang diperoleh 17 orang siswa yaitu 11 orang yang mencapai nilai 75 ke atas dan 5 orang nilai di bawah 75.

b) Ketidakberhasilan

Siswa yang masih pasif kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Untuk itu, perlu adanya tindakan yang lebih baik daripada yang sebelumnya.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada pertemuan 2 ini diambil langkah-langkah untuk tindakan berikutnya Perencanaan siklus II pertemuan 2 pada tanggal 21 Mei 2015 peneliti menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan metode resitasi yang efektif, salah satunya dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan yang ada dalam metode resitasi. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan tugas siswa di kelas V SD Negeri 101232 Purbatua.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan menggunakan metode resitasi dan bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi siswa, serta angket.

2) Tindakan

Siklus II pertemuan 2 ini berlangsung selama 2×35 menit, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan kompetensi pelajaran
- b) Menceritakan kisah seputar khulafaurrasyidin yang berarti pemimpin yang mendapat petunjuk yaitu ada empat orang: Abu bakar Ash Siddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib
- c) Menjelaskan tentang kisah Umar Bin Khattab, proses dakwah, dan kemajuan yang beliau raih selama menjadi khalifah pada masa itu
- d) Membagi siswa kepada dua kelompok untuk membahas materi tersebut dan mempresentasekannya ke depan. Kemudian kelompok lain diberi kesempatan bertanya tentang isi dari hasil diskusi

kelompok. Jika salah satu kelompok mampu melakukannya dengan baik dan benar, maka akan diberi ganjaran atas kerja keras nya.

- e) Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan, petunjuk, dan waktu yang telah ditentukan, waktu yang telah ditentukan adalah selama empat hari.
- f) Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga anak mau mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak menyuruh orang lain

3) Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru wali kelas bertindak sebagai observer yang mencatat kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, variabel yang diteliti adalah minat siswa pada setiap akhir pertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan bagaimana mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Selanjutnya hasil Observasi minat siswa siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX
Observasi Pada Siklus II pertemuan 2

NO	NAMA	Skor/Nilai untuk tiap-tiap aspek							Total skor	(%)	keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Adi	2	3	3	2	2	2	2	16	76,19	Baik
	Akbar	2	2	3	2	3	3	2	17	80,95	Baik
3	Ayu	3	2	2	2	2	2	3	16	76,19	Baik
4	Cahaya	3	2	2	3	2	2	3	17	80,95	Baik
5	Darnia	3	1	3	3	3	1	2	16	76,19	Baik
6	Iman	2	2	3	3	2	2	2	16	76,19	Baik

7	Junaidi	3	2	3	2	3	2	1	16	76,19	Baik
8	Basya	2	3	3	3	3	1	2	17	80,95	Baik
9	Fazly	3	2	2	3	1	2	2	15	71,42	Cukup
10	Rikki	3	2	2	3	2	3	3	17	80,95	Baik
11	Rinaldi	3	3	3	3	2	2	2	18	85,71	Baik
12	Rinto	3	2	3	2	3	2	3	18	85,71	Baik
13	Riswan	3	3	2	2	2	2	2	16	76,19	Baik
14	Safi'i	3	3	2	2	2	3	3	18	85,71	Baik
15	Safri	2	3	2	3	2	3	2	17	80,95	Baik
16	Siti	3	3	3	3	2	2	3	19	90,47	Baik
17	Riski	2	2	2	2	2	2	2	14	66,66	Cukup

Guru memberikan 5 soal tes uraian untuk dikerjakan di rumah dengan waktu yang telah disediakan yaitu selama tiga hari. Tes ini diikuti oleh 17 orang siswa kelas V SD Negeri No. 101232 Purbatua.

Hasil observasi siklus II pertemuan 1 pada tanggal 25 Mei 2015, ada peningkatan minat dari sebelum tindakan sebesar 11,76% menjadi 17,64% pada siklus I pertemuan 1 pada pertemuan 2 menjadi 41,17%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 64,70%, sedangkan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 88,23% Siswa yang dikategorikan baik sebanyak 15 orang.

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus II pertemuan 2 yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa di kelas V SD Negeri 101232 Purbatua. Terlihat setelah diberikannya tugas ditemukan ada peningkatan minat dari sebelum tindakan yaitu 2 orang meningkat di siklus I pertemuan 1 menjadi 3 orang dan di pertemuan 2 sebanyak 7

orang. Pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 11 orang, di pertemuan 2 sebanyak 15 orang Jadi, peningkatannya sudah maksimal.

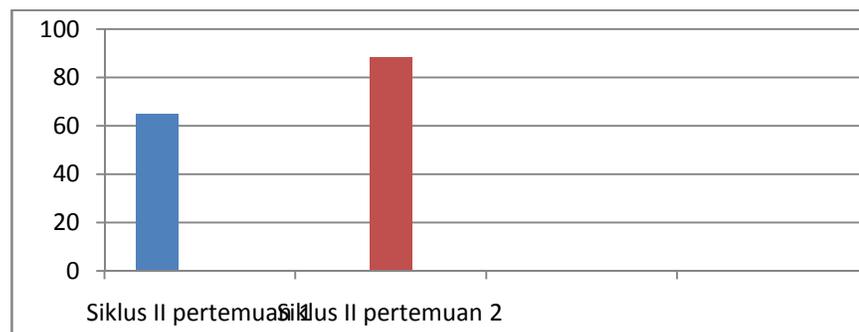
Dalam hal ini, guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang dipelajari. Sehingga pada saat mengerjakan tugas tersebut tanpa bertanya kepada teman atau orang lain dan hasilnya dapat meningkat dengan baik.

Tabel X
Peningkatan minat pada Siklus II

Kategori	Jumlah siswa yang berminat	Persentase minat siswa
Pertemuan 1	11 orang	64,70%
Pertemuan 2	15 orang	88,23%

Jika dibuat dalam bentuk diagram batang maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar II
Diagram Batang: Hasil Observasi Siklus II



B. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan tindakan pada siklus I dan II, penggunaan metode resitasi pada materi mengenal rasul-rasul Allah dan menceritakan Kisah Abu Bakar Ash Siddiq r.a dan Umar Bin Khattab r.a, maka hipotesis peneliti pada Bab III dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan setelah selesai melakukan proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II. Kemudian peneliti mengumpulkan hasil observasi dan angket siswa pada setiap pertemuan.

Berdasarkan proses tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pada penggunaan metode Resitasi sangat cocok digunakan bagi guru pendidikan agama Islam yang ingin meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam. Minat belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI
Peningkatan Minat Siswa Siklus I sampai Siklus II

Kategori Observasi	Persentase Minat Siswa
Pertemuan 1	17,64%
Pertemuan 2	41,17%
Pertemuan 3	64,70%
Pertemuan 4	88,23%

Dilihat dari tabel persentase tersebut dengan menggunakan metode resitasi, nilai minat siswa mencapai 88,23% dan nilai ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar pendidikan agama Islam siswa.

Sedangkan peningkatan hasil angket minat siswa meningkat dari 60,75% menjadi 79,31% seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel XII
Peningkatan hasil angket minat siswa

Kategori Angket	Persentase Angket Siswa (%)
Siklus I	60,75%
Siklus II	79,31%

Tabel XIII
Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

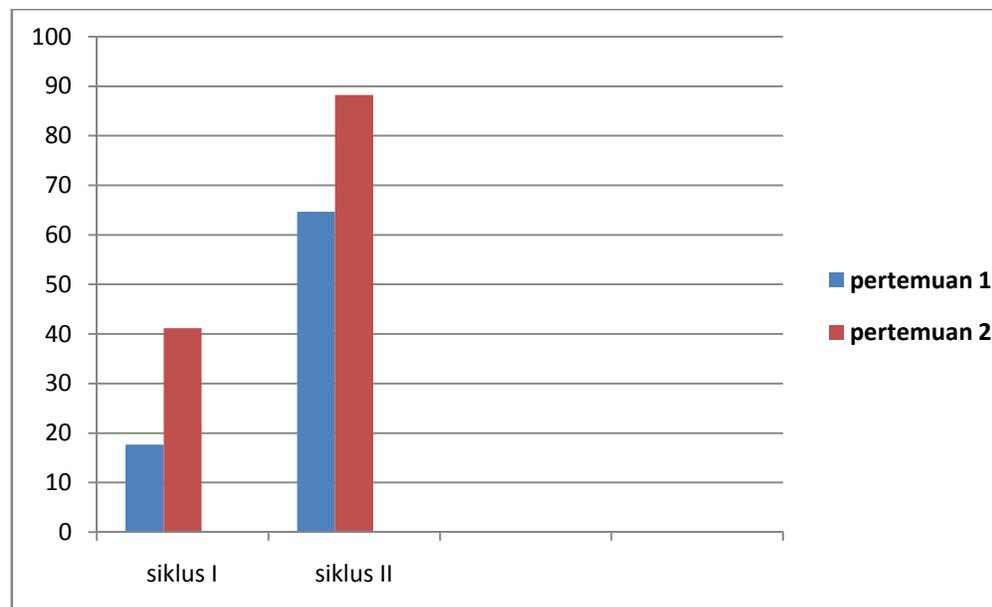
C. Analisa hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat peningkatan minat siswa melalui penggunaan metode resitasi. Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Mei 2015, dikatakan 11,76% berminat di dalam kelas tersebut. Hasil penelitian ini setelah dilakukan tindakan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 17,64%, pada pertemuan 2 meningkat sebesar 41,17% sedangkan pada

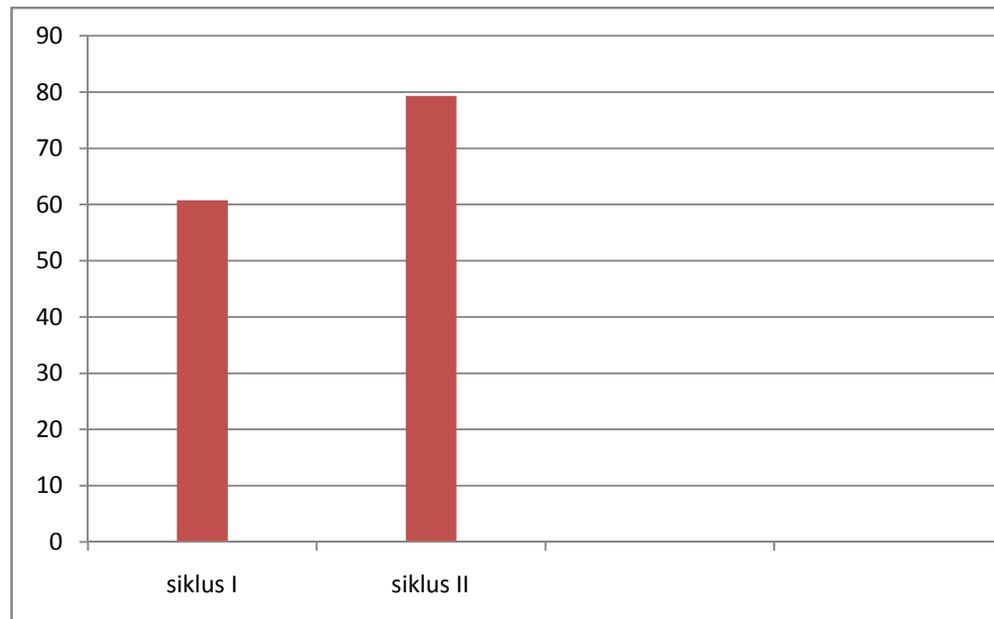
siklus II pertemuan 1 sebesar 64,70%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 88,23%, Kemudian hasil angket minat siswa dari 60,75% meningkat menjadi 79,31%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sesuai yang diharapkan yakni minimal 75% minat siswa dalam belajar. Peningkatan minat siswa mencapai 88,23%. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan 2. Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti di SD Negeri No.101232 Purbatua baik dan hipotesis tindakan yang dibuat peneliti dapat diterima. Jika dibuat dalam bentuk diagram batang, hasil peningkatan minat melalui observasi dan angket adalah sebagai berikut:

Gambar III
Diagram Batang: Persentase Hasil Observasi Minat Siswa



Gambar IV
Diagram Batang: Persentase Angket Minat Siswa



D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur tinndakan kelas. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan yang masih kurang tentang metode resitasi
2. Waktu, tenaga, serta dana penulis yang kurang memadai untuk penelitian lanjut
3. Dalam menyebarkan angket, penulis kurang mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan

4. Kesulitan dalam membimbing siswa dalam berdiskusi karena metode ini jarang digunakan dalam pembelajaran agama Islam
5. Kesulitan membimbing siswa untuk aktif secara lisan tentang tugas yang dikerjakannya di rumah karena tugas yang diberikan dituntut untuk mempertanggungjawabkan baik secara lisan maupun tulisan

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No. 101232 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini terbukti dari adanya hasil observasi minat belajar pendidikan agama Islam siswa pada siklus I dari 17,64% menjadi 41,17%, pada siklus II dari 64,70% menjadi 88,23%, sedangkan hasil angket minat siswa 60,75% pada siklus I menjadi 79,31% pada siklus II yang menunjukkan terjadinya peningkatan minat belajar pendidikan agama Islam siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya maka perlu peneliti menyarankan kepada:

1. Guru pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan penggunaan metode resitasi sangat cocok digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, terbukti adanya peningkatan minat siswa di SD Negeri No.101232 Purbatua Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Kepala sekolah SD Negeri No.101232 Purbatua agar bekerja sama dengan Para Guru PAI untuk terus meningkatkan minat belajar siswanya dengan mengevaluasi kinerja guru tersebut.
3. Siswa agar lebih banyak membaca buku referensi lain tentang pendidikan Agama Islam supaya minat itu tidak hilang dari dalam diri.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam materi yang akan disampaikan dan dapat menyesuaikan metode dengan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupandakan Panggilan Jiwa, Teori, dan Skill Teahcing*, Bandung: Citapustaka Media , 2014.
- Basyiruddin *Motodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Daradjat, Zakiah *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- H. Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hurlock, Elizabets B, *Perkembangan Anak jilid II*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- I.G.A.K Wardani, Dkk, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Universitas Terbuka (UT), 2007.
- Ja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Namsa, Yunus *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nara, Hartini *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Nata, Abuddin *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multi Disipliner*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nizar, Ahmad *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka, 2014.
- Rahman Saleh, Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Roestiyah N.K., *Didaktik Dan Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sabri, Ahmad *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Saleh, Abdurrahman *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sanjaya, Wina *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Siddik, Dja'far *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Citapustaka Media, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suparta, Munzier, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Amisisco, 2002.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta: 1995.

Tim penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Ula, S. Shoimatul *Revolusi Belajar, (Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : GUSTINA
2. Nim : 11. 310. 0011
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam-1
4. Tempat/Tgl. Lahir : Anturmangan, 13 juni 1993
5. Alamat : Anturmangan, Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 104400 Purbatua, Sipirok : Ijazah Tahun 2005
2. MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking : Ijazah Tahun 2008
3. MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking : Ijazah Tahun 2011
4. Masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan tahun 2011

C. ORANG TUA

1. Ayah : Binsar Lumban Tobing
2. Ibu : Almh. Salmiah Siregar
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Anturmangan, Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan



Gambar I
Lokasi penelitian



Gambar II
Papan Nama SD Purbatua



Gambar III
Keadaan Siswa Ketika Sedang Diberi Hukuman Membersihkan Kamar Mandi



Gambar IV
Keadaan Peneliti Ketika Memberi Arahan Kepada Siswa Seputar Pembelajaran



Gambar V
Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam Mengajar
(Ibu Hj. Masri Batubara) di Kelas V



Gambar VI
Peneliti Ketika Mengajar Di Kelas



Gambar VII
Keadaan Kantor Lokasi Penelitian



Gambar VIII
Keadaan Di Dalam Kelas V SD Purbatua



Gambar IX
Keadaan Siswa Yang Menanggapi Pertanyaan Yang Diberikan Oleh Guru



Gambar X
Keadaan Siswa Ketika Sedang Berdiskusi Dan Salah Seorang Dari Kelompok Diskusi Mempresentasekannya Ke Depan



Gambar XI
Keadaan Siswa Yang Tetap Belajar Walaupun Temannya Mengganggunya



Gambar XII
Keadaan Siswa Sudah Aktif Dalam Pembelajaran